



Suka Duka Profesi Ulu-Ulu atau Pembersih Sampah Kali Code

Diajak Duel hingga Dilempar Sampah dari Jembatan

Profesi ini mungkin belum begitu familiar di telinga masyarakat. Ulu-ulu Kali Code. Ya, profesi ini tugasnya khusus membersihkan sampah di sungai yang membelah Kota Jogja itu. Ulu-ulu Kali Code di bawah koordinasi Dinas Lingkungan Hidup Kota Jogja. Bagaimana suka duka para ulu-ulu Kali Code?

IWAN NURWANTO, Jogja

ULU-ULU Kali Code kebanyakan adalah warga yang tinggal bantaran sungai. Ada 10 orang yang tergabung dalam tim ulu-ulu ini. Diakui, berprofesi sebagai ulu-ulu bukan menjadi hal yang ringan. Mereka setiap hari bergelut dengan sampah dan penyakit pun mengintainya.

Sebagai Koordinator Ulu-Ulu Dinas Lingkungan Hidup Kota Jogja, Ariyanto, 46, setiap harinya bertugas membersihkan sungai agar tidak tercemar. "Kami tahu kalau sungai sudah tercemar. Tugas kami hanya menajaganya, agar tidak lebih tercemar lagi," ujarnya.

Memulai pekerjaan dari pukul 08.00 hingga siang hari. Diawali dari berkumpul di *basecamp* di pinggir sungai yang terletak di Kotabaru,



IWAN NURWANTO/RADAR JOGJA

Gondokusuman, lalu menyusuri aliran Sungai Code menggunakan kapal dan pengait untuk mengambil sampah.

"Sehari bisa dapat satu Tossa. Itu nyarinya bisa sampai *nyelam-nyelam*. Kalau jadi ulu-ulu yang penting bisa berenang, sama tidak jijik megang sampah," ujar Ariyanto.

Bersama teman-temannya, Ariyanto sangat menikmati pekerjaan yang sering dipandang sebelah mata oleh orang lain ini

▶ *Baca Diajak... Hal 7*

AGAR SUNGAI BERSIH: Para ulu-ulu saat istirahat di *basecamp* mereka di pinggir Kali Code, daerah Kotabaru, Gondokusuman, Kota Jogja, kemarin (25/8).

Instansi	Nilai Berita	Sifat

Diajak Duel hingga Dilempar Sampah dari Jembatan

Sambungan dari hal 1

"Saya dan teman-teman sejak 2016 sudah direkrut untuk jadi ulu-ulu. Awalnya memang merasa jijik, tapi lama-lama juga menikmati," ujarnya sambil tertawa.

Berbagai sampah dari sungai sering menjadi bahan candaan dan menjadi hiburan ketika bekerja. "Namanya juga bergelut dengan sampah, kadang juga nemu barang yang tak lazim. Ada pakaian dalam wanita bekas, kondom, popok, pembalut, bahkan bangkai juga sering kami temui," ungkapnya.

Namun hal-hal seperti itulah yang menjadi hiburan tersendiri bagi ulu-ulu Code. Ivan Sapari, 36, rekan Ariyanto menceritakan, beberapa barang yang tak lazim itulah yang menjadi pengundang gelak tawa ulu-ulu Kali Code.

"Kadang kalau ada pakaian dalam wanita itu teman-teman sering dipegangin terus difoto, nanti

kalau udah masuk grup biasanya jadi garap-garapan. Kerja kalau kayak gitu jadi *gak capek*," ujar Ivan, terkekeh.

Hal serupa juga diungkapkan Priyanto, 43. "Kadang suka ketawa sendiri kalau inget teman-teman saat di sungai itu. Kalau di rumah ada masalah, di sungai bisa *ngelupain* bentar," ujarnya.

Ia mengungkapkan, membersihkan sungai juga menjadi kesenangan tersendiri. "Kalau menyursuri sungai sering ada warga pinggir sungai itu nyapa terus *nyemangatin*, kadang suka seneng, jadi ada yang menghargai kami gitu lho," ujarnya.

Namun di balik itu, ulu-ulu juga memiliki risiko kesehatan tinggi. Berhadapan dengan penyakit berbahaya selalu menghantui mereka. "Kadang juga suka takut, sering *nemu* perban bekas luka, terus jarum suntik, seumpama itu punya orang yang punya penyakit berbahaya *kan* ngeri juga.

Maka kami coba hati-hati, kadang juga sering ketemu ular atau digigit pacet," ujar Dian Haryanto, 23.

Soal keamanan dan kesehatan, menurut Ariyanto, juga hal yang harus mulai diperhatikan pemerintah. "Memang gaji kami sudah UMR, namun hal lain seperti jaminan kesehatan, helm, kaus tangan, dan penunjang keselamatan lain menurut kami masih kurang. Kalau bisa ada tunjangan tambahan juga," ujarnya tertawa.

Ariyanto dan teman-temannya juga sering mendapat perlakuan tidak menyenangkan dari pembuang sampah ke sungai. "Teman saya bahkan dulu pernah diajak berkelahi sambil diacungi senjata tajam, gara-gara negur jang-an buang sampah di sungai itu," katanya.

Sebagai ulu-ulu ia juga sering diremehkan, padahal niat mereka selain membersihkan juga mengedukasi. "Kami malah dibilang kalian itu *kan* dibayar emang

buat *bersihin* sungai. Sebenarnya kami memberi edukasi tentang dampak buang sampah sembarangan tapi malah diperlakukan seperti itu. Ya udah kami nikmatin saja," ujarnya.

Ulu-ulu juga sering tidak dihargai ketika membersihkan sampah. Ariyanto mengatakan, ada beberapa orang yang membuang sampah dari atas jembatan saat mereka sedang membersihkan sungai di bawahnya. "Dengan santainya orang itu buang dari jembatan. Padahal tahu dan lihat kami di bawah sedang membersihkan," tambahnya.

Para ulu-ulu berharap masyarakat sudah seharusnya peduli dengan kondisi sungai yang mulai memprihatinkan ini. "Sebenarnya kalau sungai bersih itu *kan* enak, masyarakat juga bisa mancing sama buat mandi. Bisa jadi potensi wisata juga. Kalau sudah kotor begini, *kan* nggak *wangun* juga," tandas Ariyanto. (Iaz/rg)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Lingkungan Hidup	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 05 Oktober 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005